

DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21 TERHADAP MOTIVASI AKADEMIK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FARROS TEBUIRENG JOMBANG

Kholifah Nur Fitriyah & Jumari

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

kholifahfitriyah@mhs.unhasy.ac.id; Jumari@unhasy.ac.id

Abstract

Entering the 21st century, Islamic education in Islamic boarding schools faces the challenge of shifting the learning paradigm from teacher-oriented to student-oriented in order to develop 4C competencies, namely collaboration, creativity, critical thinking, and communication, without eliminating the traditional identity of pesantren. The integration of the role-play method and the Wordwall digital platform has become an innovative strategy to transform classical *diniyah* learning into a more interactive process. This study aims to examine the effect of 21st-century learning on the academic motivation of students at Pondok Pesantren Al-Farros Tebuireng Jombang. This study used a quantitative approach with a causal associative design. The research population consisted of 66 students, with a sample of 32 students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire, and their validity and reliability were then tested using Pearson correlation and Cronbach's Alpha. Hypothesis analysis was conducted using simple linear regression through the stages of normality, linearity, heteroscedasticity, and coefficient of determination tests. The results showed that 21st-century learning influenced students' academic motivation by 38.4%. This finding confirms that the implementation of 21st-century learning through interactive methods and digital media can support the improvement of students' academic motivation in the context of pesantren education. The implications of this study indicate the importance of Islamic boarding school educators' willingness to explore the use of digital media as a more adaptive, participatory, and relevant learning alternative in response to the demands of 21st-century education.

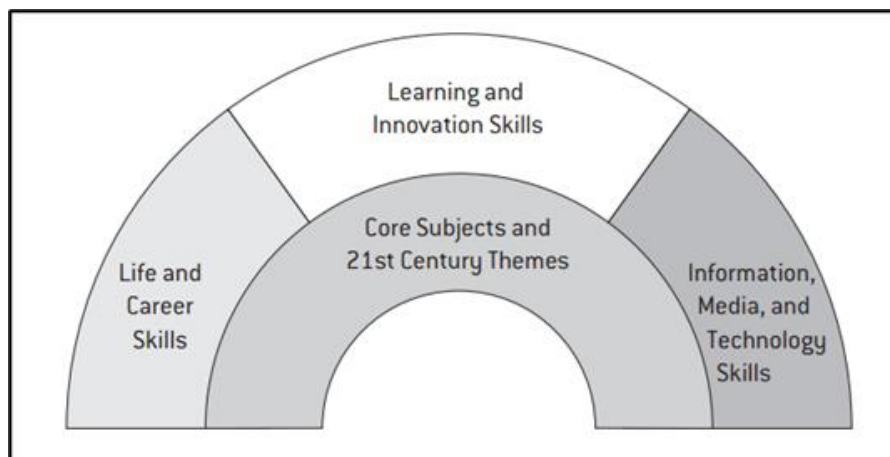
Keywords: 21st-Century Learning; Students' Academic Motivation; Islamic Boarding School; 4C Competencies; Interactive Media.

Abstrak: Memasuki abad ke-21, pendidikan Islam di pondok pesantren menghadapi tantangan untuk menggeser paradigma pembelajaran dari *teacher-oriented* menuju *student-oriented* guna mengembangkan kompetensi 4C, yaitu *collaboration*, *creativity*, *critical thinking*, dan *communication*, tanpa menghilangkan identitas tradisional pesantren. Integrasi metode *role play* dan platform digital *Wordwall* menjadi strategi inovatif untuk mentransformasi pembelajaran diniyah klasik menjadi lebih interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran abad 21 terhadap motivasi akademik santri di Pondok Pesantren Al-Farros Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 66 santri, dengan sampel sebanyak 32 santri yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert, kemudian diuji keabsahannya melalui korelasi Pearson dan *Cronbach's Alpha*. Analisis hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan tahapan uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran abad 21 berpengaruh terhadap motivasi akademik santri sebesar 38,4%. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan pembelajaran abad 21 melalui metode interaktif dan media digital dapat mendukung peningkatan motivasi akademik santri dalam konteks pendidikan pesantren. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya keberanian pendidik pesantren dalam mengeksplorasi penggunaan media digital sebagai alternatif pembelajaran yang lebih adaptif, partisipatif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21.

Kata Kunci: Pembelajaran Abad 21; Motivasi Akademik Santri; Pondok Pesantren; Kompetensi 4C; Media Interaktif.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergeseran paradigma dunia pendidikan di abad ke-21 atau sering disebut era pengetahuan. Di tengah laju ekspansi IPTEK yang kian tak terbendung, sektor pendidikan dituntut untuk bergerak lincah. Strategi instruksional tidak boleh lagi bersifat statis, ia wajib terus diperbarui agar selaras dengan tuntutan zaman sekaligus tetap berpijak pada standar kurikulum yang berlaku (Suradji & Latifah, 2024). Salamah menyatakan bahwa sulit untuk membantah laju pesat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Salamah, 2024). Transformasi pendidikan bergerak dari *teacher-oriented* menuju model yang berpusat pada para siswa, dimana fokus utama adalah pada pengembangan potensi siswa untuk kreatif, berpikir kritis, mampu menyelesaikan masalah, dan kolaboratif (Eksari, 2023). Berbagai kajian global menegaskan perlunya kerangka kerja.



Gambar 1. Diagram Pelangi Kerangka Kerja Abad 21

Gambar 1 menampilkan berbagai keterampilan abad 21 yang dinamakan pelangi keterampilan abad 21. Dalam hal ini, Bernie Trilling dan Charles Fadel menyatakan bahwa pelangi keterampilan merupakan bayangan dari hasil belajar siswa yang paling dibutuhkan di zaman ini, termasuk mata pelajaran tradisional dan kontemporer yang dipadukan dengan keterampilan abad 21 (Trilling & Fadel, 2009). Keterampilan oleh Bernie Trilling dan Charles Fadel dalam lingkup pendidikan dan pembelajaran biasa disebut dengan keterampilan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration and Communication*).

Di sisi lain, lembaga pendidikan tradisional seperti pondok pesantren memiliki akar budaya pembelajaran diniyah yang masih sangat didominasi oleh metode klasik seperti ceramah. Dominasi penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi (Abulais & Nikmah, 2026). Fenomena ini menjadi isu krusial dimana pesantren dituntut menjaga relevansi keilmuannya di tengah arus modernisasi tanpa menggerus identitas tradisionalnya. Strategi integratif ini menjadi kunci bagi pesantren untuk menjawab tantangan zaman (Yusuf & Ali, 2025). Aktivitas belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan lebih baik berkat fasilitas dan peralatan yang memadai.



Gambar 2. Contoh Kuis Menggunakan Wordwall

Gambar 2 di atas merupakan Inovasi metode pembelajaran yang menjadi kunci dalam mengaktifkan partisipasi peserta didik. Penggunaan platform pembelajaran interaktif berbasis situs web di atas dinamakan platform *wordwall*. Kemudian metode lainnya yakni metode pembelajaran *role play*, yang merupakan sebuah teknik dimana peserta didik memerankan karakter tertentu dalam suatu skenario yang telah dirancang. Aktivitas penyusunan skenario dalam *role play* ini mengandalkan kekuatan imajinasi dan kemampuan siswa dalam menghayati posisi serta tanggung jawab dari peran yang dimainkan (Kolnel & Zendrato, 2019). Fungsi utama media pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk mengkonkretkan konsep-konsep yang sulit dipahami secara teoritis. Dengan visualisasi yang menarik, alat bantu ini mendukung pendidik dalam menyajikan materi secara lebih komunikatif dan efektif (Asri dkk., 2025). Melalui sarana ini, penyampaian materi menjadi lebih terarah sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal (Siboro, Simaremare, & Simanjuntak, 2026).

Implementasi model pembelajaran secanggih apa pun tidak akan mencapai hasil optimal tanpa adanya faktor pendorong internal, yakni motivasi akademik. Motivasi berperan sebagai motor penggerak psikis yang menentukan kualitas keterlibatan santri dalam proses belajar (Sulasiah, 2019). Tanpa motivasi yang terstimulasi dengan baik, proses pembelajaran akan kehilangan energinya, sehingga indikator keberhasilan belajar sulit dicapai secara maksimal (Parnawi, 2020). Walgito dan Sardiman mengartikan motivasi sebagai daya pendorong internal yang menggerakkan individu untuk melakukan tindakan demi mencapai suatu keinginan dan tujuan-tujuan tertentu (Herwati dkk., 2023). Menurut Sardiman, motivasi akademik dikategorikan menjadi dua dimensi utama (Sardiman A. M., 2007). Pertama, motivasi intrinsik, yaitu energi yang timbul dalam diri tanpa paksaan luar, seperti minat, kebutuhan, dan rasa ingin tahu (Suralaga, 2021). Kedua, motivasi ekstrinsik, dapat dipahami sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu bukan karena menyukai prosesnya, melainkan karena ingin meraih imbalan tertentu (Utami & Hardiman, 2021). Dinamika perkembangan siswa dipicu oleh kombinasi elemen internal dan eksternal. Secara internal, aspek mental seperti efikasi diri dan ketertarikan pribadi menjadi motor penggerak utama. Di sisi lain, lingkungan sekitar, termasuk keterlibatan orang tua dan pendekatan pedagogis yang digunakan guru turut membentuk fondasi eksternal yang kuat (Gamilina & Noor, 2026).

Dalam perspektif pendidikan Islam, motivasi menuntut ilmu berakar kuat pada nilai-nilai spiritual. Sebagaimana dikemukakan oleh *Syaikh* Az-Zarnuji dalam kitab karangan

beliau, *Ta'lim al-Muta'allim*, indikator motivasi akademik seorang santri mencakup niat mencari ridho Allah Swt. dan meraih kebahagiaan di akhirat, menghidupkan agama, upaya menghilangkan kebodohan diri sendiri maupun orang lain, serta mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan (Az-Zarnuji, t.t.). Konsep keterampilan 4C sejatinya juga memiliki landasan filosofis yang kuat dalam Al-Qur'an, seperti prinsip *tabayyun* untuk berpikir kritis yang termaktub dalam QS. Al-Hujurat ayat 6. Selain itu, konsep 4C lainnya juga terdapat dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2 yang menjelaskan semangat *ta'awun* dalam berkolaborasi dan *qaulan sadidan* dalam rangka untuk merajut komunikasi efektif sesama teman dalam QS. Al-Ahzab ayat 70-71.

Kajian empiris sebelumnya telah menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar. Penelitian Anasro dan Didit Darmawan menemukan bahwa metode pembelajaran dan lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi santri di pesantren modern (Anasro & Darmawan, 2022). Selain itu, studi Nur Fatimatuzzahrah dkk. menemukan korelasi positif antara penguasaan kosakata bahasa Arab dan aktivitas hafalan Al-Qur'an terhadap motivasi akademik siswa Madrasah Aliyah (Fatimatuzzahrah, Supriadi, & Ridho, 2024). Di sisi lain yang juga selaras dengan penelitian ini, Ida Rahmawati membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran abad 21 (seperti PBL dan PjBL) mempermudah peserta didik sekolah dasar dalam menguasai materi sehingga hasil kognitifnya meningkat (Rahmawati, 2022).

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji motivasi akademik maupun kompetensi abad 21, terdapat sebuah kesenjangan penelitian (*research gap*), yakni masih sangat terbatas penelitian kuantitatif yang secara spesifik mengukur dampak integrasi metode 4C modern dengan *platform* digital (*Wordwall*) dalam sistem pengajaran diniyah terhadap variabel psikologis, khususnya motivasi akademik santri. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui observasi pada fenomena di Pondok Pesantren Putri Al-Farros Tebuireng Jombang. Kebaruan (*novelty*) dari kajian ini terletak pada penggabungan model pembelajaran interaktif berbasis situs web (*Wordwall*) dan permainan skenario (*role play*) yang diimplementasikan untuk mata pelajaran *fiqh*, dengan menggunakan buku ajar internal pesantren yang memungkinkan materi *fiqh* yang kompleks diadaptasi ke dalam format pembelajaran modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini yakni untuk memvalidasi secara empiris ada tidaknya pengaruh signifikan antara penerapan pembelajaran abad 21 terhadap motivasi akademik santri di Pondok Pesantren Al-Farros Tebuireng Jombang.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan asosiatif kausal sebagai jenis penelitian, yang didesain secara sistematis untuk menampakkan korelasi sebab-akibat antara variabel tak terikat (Pembelajaran Abad 21) dan variabel terikat (Motivasi akademik) (Sugiyono, 2022). Penelitian dilakukan terhadap santri diniyah di Pondok Pesantren Putri Al-Farros Tebuireng Jombang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah keseluruhan 66 santri. Pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* yang perhitungannya didasarkan pada rumus Slovin dengan margin kesalahan sebesar 13%, sehingga jumlah sampel diperoleh sebanyak 32 santri. Kriteria penentuan sampel difokuskan secara spesifik pada santri yang aktif mengikuti pembelajaran diniyah dan mengalami secara langsung integrasi metode tradisional dengan platform digital *Wordwall* serta metode *role play* (Sugiyono, 2020).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan instrumen utama berupa kuesioner berskala Likert. Kuesioner ini mengukur tanggapan santri dari sangat setuju (skor 4) hingga sangat tidak setuju (skor 1). Kuesioner untuk variabel X dan variabel Y dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendasari variabel penelitian tersebut (Nurabadi dkk., 2021). Instrumen telah divalidasi menggunakan uji Korelasi *Pearson Product-Moment* dan reliabel yang dinyatakan melalui uji Cronbach's Alpha dengan nilai Sig. > 0,60. Analisis data dieksekusi menggunakan bantuan program SPSS versi 21, yang meliputi uji prasyarat kelayakan regresi (uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas ANOVA, dan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*), sebelum diakhiri dengan uji regresi linier sederhana untuk menjawab hipotesis.

Proses penelitian ini dimulai dari observasi sampai penyebaran angket yang dilakukan kurang lebih 2 minggu. Minggu pertama mengamati proses pembelajaran dengan penerapan metode interaktif. Minggu kedua melakukan analisis kuantitatif dengan penyebaran angket dan perhitungan hasil angket.

HASIL

Sebelum dilakukan uji hipotesis, instrumen penelitian berupa angket Pembelajaran Abad 21 (Variabel X) dan Motivasi akademik Santri (Variabel Y) telah dinyatakan valid dan reliabel melalui korelasi Pearson Product Moment. Kemudian hasil Cronbach's Alpha untuk uji reliabilitas yaitu sebesar $0,819 > 0,60$ untuk variabel X dan $0,821 > 0,60$ untuk variabel Y, yang mengindikasikan bahwa konsistensi internal yang sangat kuat terdapat dalam instrumen ini. Uji Prasyarat Analisis data dimulai dari pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi penelitian yang baik.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,48881406
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	0,129
	Negative	-0,129
Kolmogorov-Smirnov Z		0,728
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,664

a. Test distribution is Normal.

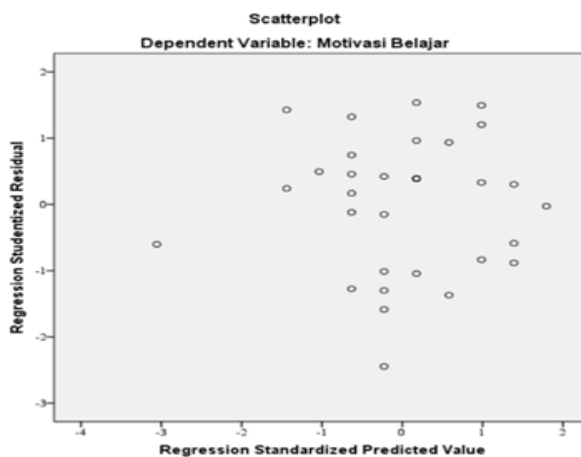
b. Calculated from data.

Tabel 1 memaparkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,664. Karena nilai $0,664 > 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa distribusi data pada penelitian ini ialah normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi akademik * Pembelajaran Abad 21	Between Groups	(Combined)	369,135	9	41,015	3,712	0,006
		Linearity	234,892	1	234,892	21,259	0,000
		Deviation from Linearity	134,243	8	16,780	1,519	0,207
	Within Groups		243,083	22	11,049		
	Total		612,219	31			

Uji linearitas tabel 2 di atas menyajikan nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,207. Mengingat nilai $0,207 > 0,05$, maka ada hubungan linear yang signifikan antara variabel Pembelajaran Abad 21 dengan Motivasi akademik Santri.



Gambar 3. Sebaran Scatterplot

Gambar 3 menunjukkan titik-titik sebaran *scatterplot*. Pada gambar di atas, kita lihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 secara acak pada sumbu Y tanpa adanya pola gelombang atau penyempitan tertentu. Hal ini memvalidasi, dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian.

Hasil akhir untuk pengujian hipotesis (pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y) dianalisis melalui uji regresi linier sederhana.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,163	7,891		6,991	0,000
Pembelajaran Abad 21	1,112	0,257	0,619	4,322	0,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 3 menyajikan *output* statistik Persamaan Regresi. Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 55,163 dan koefisien regresi (b) sebesar 1,112. Maka terbentuk persamaan sebagai berikut

$$Y = 55,163 + 1,112X \quad (1)$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa jika Pembelajaran Abad 21 diasumsikan tetap (0), maka Motivasi akademik Santri adalah sebesar 55,16. Setiap peningkatan satu satuan kualitas Pembelajaran Abad 21 akan meningkatkan motivasi akademik sebesar 1,11 satuan.

Kemudian, perolehan nilai signifikansi adalah 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan secara nyata bahwa ada

pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Abad 21 terhadap Motivasi akademik Santri di Pondok Pesantren Al-Farros.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.619 ^a	0,384	0,363	3,546
<i>a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Abad 21</i>				

Tabel 4 di atas mamaparkan hasil uji regresi linear sederhana untuk melihat Koefisien Determinasi pada Nilai *R Square*, yakni 0,384. Hal ini menandakan bahwa variabel Pembelajaran Abad 21 memberikan kontribusi pengaruh sebesar 38,4% terhadap variasi naik turunnya Motivasi akademik Santri. Sementara itu, 61,6% sisanya dipaparkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear menegaskan secara definitif bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif dari implementasi Pembelajaran Abad 21 terhadap Motivasi akademik Santri. Temuan nilai *R Square* sebesar 0,384 mengindikasikan bahwasanya variasi naik turunnya motivasi santri sebesar 38,4% dapat dijelaskan dan ditentukan langsung oleh efektivitas penerapan pembelajaran abad 21. Persamaan regresi $Y = 55,163 + 1,112X$ secara faktual membuktikan bahwa apabila kualitas penerapan 4C (melalui *Wordwall* dan *role play*) ditingkatkan sebesar 1%, maka motivasi akademik santri otomatis terkerek naik sebesar 1,11%. *Integrasi platform Wordwall* untuk kuis interaktif dan teknik simulasi skenario mampu mengatasi kejenuhan santri terhadap metode ceramah satu arah.

Apabila dikomparasikan dengan literatur terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat kajian kerangka 4C oleh Bernie Trilling dan Charles Fadel, dimana indikator seperti kemampuan memecahkan masalah dalam kuis (*Critical Thinking*), pengajuan ide (*Creativity*), keberanian bertanya (*Communication*), serta kekompakan menyusun lakon (*Collaboration*) berhasil difasilitasi dengan baik. Studi ini sejalan dengan riset Ida Rahmawati yang membuktikan bahwa model abad 21 efektif untuk memperdalam pemahaman belajar peserta didik (Rahmawati, 2022). Selain itu, penelitian ini menjadi pendukung kokoh atas kesimpulan Anasro dan Darmawan bahwa perombakan metode dan lingkungan pembelajaran secara positif mendongkrak motivasi akademik santri di era kontemporer

(Anasro & Darmawan, 2022). Bagi pengajar, kompetensi pedagogis digital sangat penting di era digital ini, terlebih dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (Bentri, Hidayati, Saputra, & Arina, 2025). Dalam hal ini, aktivitas belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan lebih baik berkat fasilitas dan peralatan yang memadai (Zakiyati, Kironoratri, & Rondli, 2024).

Secara teoretis, implikasi dari riset ini memberikan landasan baru bahwa motif spiritual belajar ala *Syaiikh* Az-Zarnuji seperti ikhlas mencari ridho Allah dan mensyukuri nikmat akal, dapat dirangsang lebih cepat pencapaiannya melalui pedagogi yang berbasis digital interaktif. Secara praktis, para ustadz ustadzah dan pengasuh pondok direkomendasikan untuk membuka ruang lebih luas dalam mengadopsi instrumen abad ke-21. Pendekatan ini terbukti membuat materi agama fiqih yang padat menjadi mudah dipahami.

Meski begitu, objektivitas akademik menuntut pengakuan atas keterbatasan penelitian ini. Angka 38,4% sebagai sumbangan efektif menandakan bahwa masih tersisa 61,6% varians motivasi santri yang berada di luar jangkauan pengukuran riset ini. Sampel yang dibatasi sebanyak 32 santri, membatasi dan menuntut kehati-hatian dalam menggeneralisasi temuan ini ke seluruh lembaga pesantren di Indonesia.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis data, penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa integrasi Pembelajaran Abad 21 dalam pembelajaran diniyah melalui pemanfaatan *platform* interaktif *Wordwall* dan metode *role play* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi akademik Santri di Pondok Pesantren Al-Farros Tebuireng Jombang. Pembelajaran abad 21 memberikan sumbangsih pengaruh yang terukur sebesar 38,4% terhadap peningkatan semangat belajar santri. Temuan ini menegaskan bahwa santri dapat termotivasi secara optimal apabila pembelajaran diniyah bertransformasi mengadopsi keterampilan abad 21 (4C) yang interaktif, tanpa menanggalkan identitas keilmuan khas pesantren.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap cakrawala ilmu pengetahuan, khususnya bidang pedagogi Islam kontemporer. Hasil riset ini membuktikan bahwa paradigma pendidikan modern (4C) dan teknologi digital tidak bertentangan dengan nilai tradisional pesantren, melainkan dapat menjadi instrumen penguat (*reinforcement*) bagi

motivasi spiritual santri. Temuan ini memperluas teori motivasi belajar dengan menunjukkan bahwa penggabungan aspek kognitif modern dan nilai afektif religius dapat menciptakan sinergi instruksional yang efektif di lembaga pendidikan Islam

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi sisa variabel sebesar 61,6% yang memengaruhi motivasi belajar namun tidak terungkap dalam studi ini. Selain itu, pengembangan penelitian dengan metode eksperimen murni (*true experimental*) menggunakan kelompok kontrol dan cakupan sampel yang lebih luas di berbagai pesantren di Indonesia sangat direkomendasikan untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian serta menguji konsistensi pengaruh teknologi digital terhadap berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulais, F., & Nikmah, F. (2026). The effect of implementing multimedia-based project-based learning on the learning motivation of 10th-grade students in the Islamic Cultural History course at a state senior high school. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 142–148. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v12i1.3768>
- Anasro, & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Santri di Pesantren Kontemporer Al-Hilmu Prigen Pasuruan. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 162–183. <https://doi.org/10.59106/abs.v4i2.225>
- Asri, A., Sukriadi, Arafah, A. A., Muhlis, Septika, H. D., & Haerani, R. P. R. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(4), 579–591. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i4.5717>
- Az-Zarnuji, S. (n.d.). *Ta'lim al-Muta'allim*. Al-Miftah.
- Bentri, A., Hidayati, A., Saputra, A., & Arina, N. (2025). The analysis of teacher digital pedagogical competencies in facing technological development in learning. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 44(2), 221–233. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i2.70839>
- Ekasari, V. P. (2023). Transformasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka Belajar untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *National Conference for Ummah*, 1(1), 178–183. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/1146>
- Fatimatuzzahrah, N., Supriadi, L., & Ridho, M. R. (2024). Pengaruh Kosakata Bahasa Arab dan Tahfiz Al-Qur'an terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Aliyah Syaikh Zainuddin NW Anjani Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1943–1950. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2639>
- Gamilina, P., & Noor, M. (2026). Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dan Efikasi Diri Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v8i1.5973>
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Aniyati, K., Haryanto, T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan: Konsep–Teori–Aplikasi*. Literasi Nusantara Abadi Grup.

- Kolnel, O. M. H., & Zentrato, J. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I pada Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar XYZ Gunungsitoli, Nias. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 333–347. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1058>
- Nurabadi, A., Irianto, J., Bafadal, I., Juharyanto, Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). The effect of instructional, transformational and spiritual leadership on elementary school teachers' performance and students' achievements. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 40(1), 17–31. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35641>
- Parnawi, A. (2020). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), 404–418. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.461>
- Salamah. (2024). Revisiting pedagogical skills: A comprehensive analysis of Mathematics teaching competencies among elementary educators. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 43(2), 480–491. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.69543>
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Siboro, E., Simaremare, J. A., & Simanjuntak, H. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantu Aplikasi Pinterest terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(3), 324–335. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v8i3.6120>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulasiah, F. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Negeri di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 1(2), 129–152. <https://doi.org/10.32834/jsda.v1i2.165>
- Suradji, M., & Latifah, E. N. (2024). Implementasi P5 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok di SDN Sumberagung Brondong. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 166–174. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i1.5873>
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Utami, S., & Hardiman, F. B. (2021). Analisis Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah dengan Kurikulum Asing: Sebuah Studi Kasus Sekolah XYZ. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 251–268. <https://doi.org/10.19166/pji.v17i2.2639>
- Yusuf, Y. S., & Ali, N. (2025). Strategi Pembelajaran Integratif di Pesantren dengan Menggabungkan Tradisi dan Modernitas. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 173–180. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1164>
- Zakiyati, N. M., Kironoratri, L., & Rondli, W. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Patchboard terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD 2 Getassrabi. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(4), 722–737. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.5091>